GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKLUSIF TERHADAP BAYI USIA 0-6 BULAN

Dian Pratiwi[1*], Nana Maryana[2]
[1]Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado
[2]Universitas Muhammadiyah Sampit
*Korespondensi: dianpratiwidp80@gmail.com

ABSTRACT. *Mother's Milk (ASI) is the best natural food for newborns because it meets children's energy and nutritional needs during the first 6 months of life. A woman often has difficulty breastfeeding exclusively, one of which is because her milk supply is not smooth. This study aims to provide an overview of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months. In this study used a descriptive method by explaining the existing variables and contained in the frequency and percentage. This research was conducted in the Pinasungkulan Village. The population is all families in Piasungkulan Village in March 2023, taking samples using the accidental sampling technique, namely 115 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate analysis. The results of the study found that the majority of respondents gave exclusive breastfeeding, namely as many as 62 (53.9%) and those who did not provide exclusive breastfeeding were 53 (46.1%).*

Keywords*: Exclusive breastfeeding, Baby, Barriers to Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK. Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan alami terbaik untuk bayi baru lahir sebab memenuhi kebutuhan energi serta nutrisi anak selama 6 bulan pertama kehidupannya. Seorang perempuan sering mengalami kesulitan saat menyusui secara eksklusif, salah satunya sebab persediaan ASI yang tidak lancar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menjelaskan variabel yang ada dan termuat dalam frekuensi dan prosentase. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pinasungkulan. Populasinya adalah semua keluarga yang berada di Desa Piasungkulan pada bulan Maret 2023, pengambilan sampel dengan tehnik *accidental sampling* yaitu sebanyak 115 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 62 (53.9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 53 (46.1%).

Kata kunci: ASI Ekslusif, Bayi, Hambatan ASI Ekslusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan alami terbaik untuk bayi baru lahir sebab memenuhi kebutuhan energi serta nutrisi anak selama 6 bulan pertama kehidupannya. Seorang perempuan sering mengalami kesulitan saat menyusui secara eksklusif, salah satunya sebab persediaan ASI yang tidak lancar (Bahriyah dkk., 2017). Hal ini mengakibatkan rendahnya cakupan ASI eksklusif saat bayi usia 0-6 bulan. Selama enam bulan pertama kehidupan, sekitar 50,7 persen bayi baru lahir di Indonesia diberi ASI eksklusif. Namun, apabila dibandingkan dengan negara lain, seperti Bangladesh, di mana 65 persen bayi baru lahir diberi ASI eksklusif, angka ini masih lebih rendah (UNICEF, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan 2015, cakupan ASI eksklusif Provinsi Sulawesi Utara hanya sebesar 26,5% dan berada pada urutan ketiga terbawah di Indonesia. Faktor negatif yang berkaitan erat dengan pemberian ASI eksklusif dan durasi pemberian ASI pada balita antara lain pengetahuan yang rendah tentang ASI, ibu yang tidak percaya diri dapat memberikan ASI, keterampilan menyusui, masalah menyusui, kurang dukungan secara fisik dan psikologis dari lingkungan sekitar termasuk tempat kerja, serta ibu yang bekerja (Agustina, 2020).

Pemberian ASI yang optimal dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas serta memiliki dampak jangka panjang pada kecerdasan dan kinerja seseorang pada saat dewasa (Horta, de Sousa, & de Mola, 2018). Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting

dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif (SJMJ, Toban, & Madi, 2020). Diare pada anak balita diakibatkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku seperti pemberian ASI tidak eksklusif dan faktor lingkungan seperti sanitasi dan *personal hygiene* yang tidak baik (Surya, 2019). Bagi ibu, menyusui dapat menurunkan risiko perdarahan dan depresi pasca persalinan (Vickers, 2014). Pemberian ASI terbukti dapat mencegah 823.000 kematian per tahun kematian pada anak di bawah usia 5 tahun dan 20.000 kematian pada wanita karena kanker payudara (Victora et al., 2016). Pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI pada bayi (Aprillia, Mawarni, & Agustina, 2020). Hasil penelitian di 19 negara berkembang menunjukkan bahwa faktor sosial budaya seperti keyakinan ibu dan orang lain secara yang signifikan menjadi hambatan kuat dalam pemberian ASI Eksklusif (Balogun, 2015).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pinasungkulan pada bulan Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga di Kelurahan Pinasungkulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah responden 115 keluarga. Variabel dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan kuisioner

Analisa data dengan menggunakan analisis univariat yaitu menganalisa variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Pemberian ASI Ekslusif di Kelurahan Pinasungkulan

ASI Eksklusif	Kelompok	
	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	62	53.9
Tidak	53	46.1
Jumlah	115	100.0

Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keluarga yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 62 (53.9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 53 (46.1%).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi menghambat pemberian ASI Ekslusif. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI masih kurang. Hal tersebut terlihat dari pernyataan yang ditemukan bahwa hambatan ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif yaitu ibu mengaitkan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan penampilan fisik yang tidak diinginkan seperti payudara terasa kendur, penambahan berat badan atau penurunan berat badan. Hal tersebut lebih sering dirasakan, terutama pada ibu usia muda, lebih banyak khawatir tentang efek pemberian ASI terhadap perubahan penampilan mereka karena mereka berfikir mereka tidak akan terlihat menarik lagi (Asnidawati & Ramdhan, 2021); (Nsiah, 2020); (Patil, 2020).

Ibu bekerja sering kali dikaitkan dengan tidak menyusui secara eksklusif. Penelitian (Matare et al., 2019) menyebutkan bahwa ibu bekerja dalam rumah tangga memiliki waktu yang kurang untuk memberikan ASI kepada bayinya. Sejalan dengan penelitian (Ejie et al., 2021) menyebutkan bahwa cuti melahirkan yang terlalu singkat/pendek menyebabkan Ibu tidak menyusui secara eksklusif. Hambatan yang lain ditemukan dari hasil penelitian (Sayres & Visentin, 2018) menyebutkan bahwa Kembali bekerja merupakan hambatan untuk menyusui, hal tersbut dikarenakan ibu harus membantu keuangan keluarga mereka, sehingga ibu target menyusui secara eksklusif tidak tercapai. Selain itu pengaturan tempat kerja yang kurang kondusif, seperti belum adanya ruang menyusui.

Selain itu penelitian Thet et al., 2016 menyebutkan bahwa banyak ibu menyusui yang memperkenalkan makanan padat dan cairan sebelum anak mereka usia 6 bulan. Hal tersebut didukung dengan keyakinan serta praktik budaya bahwa ASI merupakan makanan air, sehingga tidak cukup untuk memenuhi nutrisi bayi. Selain itu anggota keluarga seperti nenek mempunyai peran besar terhadap praktik budaya di Myanmar, seperti pengambilan keputusan apakah ibu menyusui secara eksklusif atau tidak ditentukan oleh anggota keluarga (nenek).

SIMPULAN

Sebagian keluarga yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 62 (53.9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 53 (46.1%).

DAFTAR PUSTAKA

Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. Journal Endurance, 2(2), 113–118. https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699

UNICEF. (2021). UNICEF global databases – Infant and Young Child Feeding. UNICEF Global Databases –Infant and Young Child Feeding.

Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI ekslusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 17(2), 64-69.

Horta, B. L., de Sousa, B. A., & de Mola, C. L. (2018). Breastfeeding and neurodevelopmental outcomes. Current opinion in clinical nutrition and metabolic care, 21(3), 174-178.

SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 448-455.

Surya, J. (2019). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2), 281-284.

Vickers, M. H. (2014). *Early life nutrition, epigenetics and* programming *of later life disease*. Nutrients, 6(6), 2165-2178.

Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J., França, G. V., Horton, S., Krasevec, J., . . . Rollins, N. C. (2016). *Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect*. Lancet, 387(10017), 475-490. doi:10.1016/s0140-6736(15)01024-7

Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(2), 865-872.

Balogun, e. a. (2015). Factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries: a quantitative and qualitative systematic review: Factors influencing EBF in developing countries. Maternal & child nutrition, 11. doi:10.1111/mcn.12180

Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA, 10(1). https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548

Nsiah-Asamoah, C., Doku, D. T., & Agblorti, S. (2020). *Mothers' and Grandmothers' misconceptions and socio-cultural factors as barriers to exclusive breastfeeding: A qualitative study involving Health Workers in two rural districts of Ghana*. PloS One, 15(9), e0239278. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239278

Patil, D. S., Pundir, P., Dhyani, V. S., Krishnan, J. B., Parsekar, S. S., D'Souza, S. M., Ravishankar, N., & Renjith, V. (2020). A mixed-methods systematic review on barriers to exclusive breastfeeding. Nutrition and Health, 26(4), 323–346. https://doi.org/10.1177/0260106020942967

Matare, C. R., Craig, H. C., Martin, S. L., Kayanda, R. A., Chapleau, G. M., Kerr, R. B., Dearden, K. A., Nnally, L. P., & Dickin, K. L. (2019). *Barriers and Opportunities for Improved Exclusive Breast-Feeding Practices in Tanzania: Household Trials With Mothers*

Ejie, I. L., Eleje, G. U., Chibuzor, M. T., Anetoh, M. U., Nduka, I. J., Umeh, I. B., Ogbonna, B. O., & Ekwunife, O. I. (2021). A systematic review of qualitative research on barriers and facilitators to exclusive breastfeeding practice in sub-Saharan African countries. International Breastfeeding Journal, 16(1), 44. https://doi.org/10.1186/s13006-021-00380-6

Sayres, S., & Visentin, L. (2018). Breastfeeding: Uncovering barriers and offering solutions. Current Opinion in Pediatrics, 30(4), 591–596.

https://doi.org/10.1097/MOP.0000000000000647

Thet, M. M., Khaing, E. E., Diamond-Smith, N., Sudhinaraset, M., Oo, S., & Aung, T. (2016). Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and husbands. Appetite, 96, 62–69. https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.08.044